

**WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)  
PRAKTIKUM**

<b>Mata Kuliah</b>	:	<b>Komunikasi dan Konseling</b>
<b>Materi</b>	:	<b>Tehnik Konseling</b>
<b>Nama</b>	:	<b>ELIVYA PUTRI MELSANY , Nim 2110101011</b>
<b>Kelompok</b>	:	<b>A1</b>

NO	KOMPONEN	PEMBAHASAN
1	Mengucapkan salam, menyambut pasien, memperkenalkan diri dan berjabat tangan dengan ramah	Tujuannya untuk mendorong dan menganjurkan kerjasama antara tenaga kesehatan dan klien. Mengidentifikasi, mengungkapkan perasaan, mengkaji masalah, dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan oleh bidan.
2	Menjelaskan tujuan konseling, prosedur yang akan dilaksanakan, meminta persetujuan dan kontrak waktu	Tujuan konseling adalah memecahkan masalah yang dialami klien. Upaya ini dapat dilakukan dengan mengurangi intensitas hambatan dan atau kerugian yang disebabkan masalah tersebut dan menghilangkan masalah yang dimaksud. Dengan layanan konseling ini maka harapannya adalah meringankan beban klien dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh klien.
3	Mengucapkan basmallah sebelum konseling	Setiap muslim dianjurkan untuk membaca Bismillah setiap akan memulai aktivitas atau kegiatan agar mendapat Rahmat dan di ridhoi Allah.
4	Duduk menghadap klien dengan tubuh agak condong ke klien	Mendengar aktif dengan penuh perhatian, tujuannya pasien merasa dihargai dan di dengarkan, agar merasa nyaman saat konseling
5	Kontak mata dengan cara yang dapat diterima budaya setempat	Dengan melakukan kontak mata saat berbicara, pesan yang ingin disampaikan akan lebih mudah ditangkap. Selain itu, saat melakukan kontak mata, itu akan mendapatkan

		perhatian dari seseorang yang akan diajak bicara.
6	Santai dan bersikap bersahabat	Bertujuan agar pasien lebih memahami apa yg di sampai kan , sikap perhatian yang aktif dan positif dari konselor, yang diperhatikan kepada konseli baik secara verbal maupun non verbal, tetapi untuk mendorong kemandirian bukan ketergantungan terhadap konselor
7	Volume suara memadai	Penggunaan (Volume) Suara adalah keterampilan Ekspresi non-verbal secara langsung, dan Komunikasi verba. Volume suara juga sangat berpengaruh, karena kadang suara kita tidak bisa kita kontrol artinya intonasi bicara atau nada suara kita harus sesuai dengan keadaan atau suasana konseli.
8	Mendengarkan secara pasif (tidak memotong pembicaraan klien)	Mendengarkan pasif (diam); dilakukan antara lain saat klien sedang menceritakan masalahnya. Mendengar pasif misalnya menganggukan kepala atau kontak mata
9	Penerimaan (tidak membenarkan/menyalahkan kata-kata klien)	Menunjukkan penerimaan berarti bersedia mendengarkan orang lain tanpa keraguan tetapi bukan berarti bidan menyetujui semua hal. Bidan tidak harus menerima perilaku klien tetapi harus menghindari ekspresi wajah yang menunjukan tidak setuju, misalnya menggelengkan kepala atau mengerutkan dahi/wajah
10	Klarifikasi bila perlu dari perkataan klien	Tujuanya adalah untuk mengklarifikasikan hal-hal yang belum dimengerti untuk menghindari kesalahpahaman. Contoh:

		Bidan: "Apa yang Ibu maksudkan tadi? Saya kurang jelas." Klien : "Yang saya maksudkan adalah...."
11	Fokus dengan permasalahan klien	Menfokuskan tujuannya adalah untuk membatasi pembicaraan sehingga pembicaraan menjadi lebih spesifik. Contoh: "Hal ini nampaknya penting, maka perlu kita bicarakan lebih lanjut di lain waktu."
12	Asertif (percaya diri, tegas dan tidak menyalahkan)	Asertif adalah kemampuan untuk meyakinkan dan nyaman untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan tetap menghargai orang lain.
13	Observasi respon dan keadaan klien	Menyampaikan hasil observasi bertujuan untuk memberikan umpan balik dari hasil pengamatan yang dilakukan. Contoh : Bidan : "Kelihatannya Ibu cemas? Apakah Ibu merasa cemas apabila...."
14	Memberikan pertanyaan terbuka	Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memerlukan jawaban yang luas, sehingga pasien bisa mengemukakan masalah dan perasaannya dengan kata-kata sendiri. Contoh: "Coba ceritakan apa yang biasa ibu lakukan kalau ibu mengalami demam yang tinggi?"
15	Mengajukan pertanyaan satu persatu	Tujuan bidan mengajukan suatu pertanyaan yang berkaitan adalah untuk mendapatkan informasi yang spesifik mengenai apa yang disampaikan oleh pasien atau keluarganya. Contoh: "Tadi Ibu katakan

		kalau anak Ibu ada tiga. Anak yang mana yang paling dekat dengan Ibu?"
16	Memberikan informasi sesuai kebutuhan klien	Dalam hal informasi yang diminta klien, sama halnya dengan pemberian nasihat. Selanjutnya jika konselor tidak memiliki informasi tersebut, sebaiknya dengan jujur katakan bahwa tidak mengetahuinya. Akan tetapi, jika konselor mengetahui tentang informasi tersebut, sebaiknya disampaikan, agar klien mengetahui informasi tersebut.
17	Menggunakan alat bantu untuk memperjelas informasi	Konselor dapat menggunakan alat bantu untuk memperjelas informasi yang akan diberikan kepada klien untuk memudahkan klien mengerti atas informasi yang diberikan
18	Membantu merumuskan permasalahan klien	Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik, dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dan klien akan dapat mengangkat isu kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien kesulitan menjelaskan masalahnya, meskipun dia mengetahui gejala yang dialaminya, karena itulah peran konselor digunakan untuk memperjelas dan mendefinisikan masalah klien.
19	Membantu merumuskan alternatif pemecahan masalah	Bertujuan untuk membantu klien dalam merumuskan pemecahan masalah yang sedang dihadapinya.

20	Membantu merumuskan langkah-langkah pemecahan masalah	Konselor berusaha agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan reassessment dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama.
21	Memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya	Memberikan kesempatan pada klien untuk bertanya bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya mengenai permasalahannya
22	Merangkum permasalahan klien sesuai fokus masalah	Setelah selesai melakukan perbincangan mengenai permasalahan klien, maka konselor dapat merangkum fokus permasalahan klien agar lebih mudah dalam proses menganalisa dan perumusan pemecahan masalah.
23	Humor, sopan dan empati	Humor adalah hal yang penting dalam komunikasi verbal karena humor akan mengurangi ketegangan dan stress sehingga bisa mendukung keberhasilan dalam memberikan asuhan kebidanan. Selain itu hormon akan merangsang katekolamin sehingga seseorang akan merasa sehat, meningkatkan toleransi nyeri, mengurangi kecemasan, serta memfasilitasi relaksasi dan meningkatkan metabolisme.
24	Menjelaskan kapan kunjungan ulang	Menjelaskan kepada klien untuk berkunjung kembali untuk melakukan konseling lanjutan, dan dapat menyesuaikan jadwalnya dengan klien

25	Mengakhiri pertemuan dan ucapan terimakasih	Konselor mengakhiri pertemuan dengan ucapan yang ramah dan sopan untuk memberikan kesan yang baik kepada klien dilanjutkan dengan mengucapkan terimakasih karena telah berkunjung.
26	Melakukan pendokumentasian	Konselor/bidan melakukan pendokumentasian tentang keadaan pasien
27	Mengakhiri konseling dengan membaca hamdalah	Setelah selesai konseling, hendaknya mengucapkan hamdalah karena sudah melakukan sesuatu dan diberikan kelancaran dan kemudahan.
28	Menjaga privacy pasien	Konselor/bidan hendaknya menjaga privasi klien dengan tidak mengumbar masalahnya agar klien nyaman dan merasa dihargai.